

KHUTBAH JUM'AT: AL-QUR'AN DAN KEBODOHAN

OLEH: KH. AHMAD MISBAH, M.AG.

(Ketua Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Tangerang Selatan, Banten)

KHUTBAH I

دَيْسَ دِمَّحُمُ لِي عَ مُلَاسِّدَاوَ قُلَاصِّدَاوَ ، نِيَايِدَلَا كِلِيمَلَا لِلَّهِ دُمَحَلَا
دُهُشَاوَ ، نِيَاقَوْلَا رَمَّ لِي عَ هِيَعِبَاتَوَ هِيَبْخَصَوَ هِلَا لِي عَوَ ، نَانْدَعَدِلَاوَ
ةِيَمِشْجَلَا نِي عَ قُوْنَمَلَا هَلَا كَسِرْ لَا هُدَحُوَ اللهُ لَالِ هَالِ لَا نَأ
هُدْبَعَا اَدَمَّحُمُ اَنْدَيْسَ نَأ دُهُشَاوَ ، نِيَاكَمَلَاوَ نِيَاقَوْلَاوَ هِيَهَجِلَاوَ
اَنْدَيْسَ لِي عَ مَلَّسَوَ لِي صَمَّهَلَلَا ، نِيَاقَوْلَا هِيَقَلْخُ نَاكِيْ ذِلَا هِيَلُوسُوَوَ
نِيَايِدَلَا هِيَوِيْ لِي اِنِاسْحَابِمْ هِيَعِبَتَن مَوَ هِيَبَاخْصَاوَ هِلَا لِي عَوَ دِمَّحُمُ
اللهِ يُوَقْتَبِ سِيْفَنُوَ مَكِيصُوَا نِيَاوَ ، نِيَاخُوَلَا دَابِعِ دُعْبَا مَأَا
اللهِ لُوَقْتَا لُوْنَمَاءَ نِيَايِدَلَا اِهْيَا اِيْ : نِيَاقَوْلَا هِيَبَاتَكِ فِي لِي نِيَاقَوْلَا ، نِيَانَمَلَا
(٧٠ : بَلْ حَلَا) اَدَيْسَ لَأُوْقَ لُوْلُوْقَوَ

Hadirin sidang jum'at yang dimulyakan Allah,

Pertama dan utama marilah kita bersyukur kehadirat Allah swt. Yang telah memberikan berjuta-juta kenikmatan kepada kita sekalian, sehingga kita masih diberi kesempatan dan kekuatan untuk bisa melaksanakan sholat jumat di masjid yang mulia ini,

Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad, SAW. Yang telah mbingbing kita menuju dunia yang baik dan terang serta jelas, yaitu addiinul Islam. Semoga kita selalu beruaha mencintainya dan bershalawat kepadanya serta berusaha dekat dan mendekat sehingga benar-benar dekat dan diakui sebagai ummatnya beliau yang mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti, amin.

Hadirin sidang jum'at yang dimulyakan Allah,

Selaku khotib kami mengajak kepada jamaah sekalian dan diri kami pribadi, **Marilah kita bermangat untuk berusaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kita kepada Allah dengan terus berusaha menjalankan perintah-perintahnya dan menjauhi larangan-larangannya dengan cara yang diajarkannya**, semoga Allah selalu

memberikan kekuatan dan bimbingan serta hidayah dan semangat kepada kita sehingga kita selalu dalam keimanan dan ketaqwaan kepadanya Amin.

Hadirin siding jum'at yang dimulyakan Allah,

Hari ini adalah zaman 4.0 alias zaman yang sudah cukup maju, namun ternyata masih banyak umat Islam di Indonesia yang belum bisa mengikuti perkembangan zaman, dengan kata lain mereka masih dalam kategori lemah dalam ilmu alias mengalami "Kebodohan". Kareanya sebagai umat Islam harus beruha untuk memperbaiki diri agar memiliki ilmu yang banyak sehingga bisa sejajar dengan masyarakat di negara lain.

Seharusnya banyak usaha yang harus dilakukan agar dapat bangkit dari kekurangan dan keterbelakangan dalam keilmuan sehingga dapat menguasai dunia dengan baik dan saleh. Sebagai seorang muslim tentunya harus berpegang teguh kepada Al-Qur'an dalam melakukan semua hal dan hidup dan berkehidupan agar bisa bernilai dimata manusia yang lain.

Selanjutnya Bagaimana AL-Qur'an memberikan petunjuk untuk memperbaiki masyarakat yang masih belum memiliki ilmu yang banyak alias kebodohan, Ada beberapa hal yang dijelaskan dalam AL-Qur'an:

Pertama, beriman kepada Allah

Iman merupakan hal sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Orang beriman akan menunjukkan kebaikan-kebaikan dalam kehidupannya, begitu pula sebaliknya. Keinginan menjadi baik sangat besar dimiliki oleh orang beriman sehingga Allah akan mengarahkan kepada kepemilikan ilmu dalam kehidupannya. Hal sudah ditunjukkan oleh para Ulama terdahulu yang memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat sampai saat ini seperti aljabar, kedokteran, antropologi, itu semua dimulai dan ditemukan oleh umat Islam yang beriman kepada Allah dengan sebab membaca AL-Qur'an sebagai kitab sucinya.

Untuk itu siapapun diantar kita dan umat manusia yang ingin memiliki ilmu yang banyak dan bermanfaat mulailah dari beriman yang kuat dan baik, sehingga Allah akan mudah dan senang memberikan bimbingan kepada kita dan umat islam yang lain yang pada akhirnya dapat memiliki ilmu yang baik dan banyak yang merupakan rizqi. Allah berfirman:

وَرَزَقُكُمْ وَمَغْفِرَةٌ رَبِّهِمْ عِنْدَ دَرَجَاتٍ لَهُمْ حَقًّا الْمُؤْمِنُونَ هُمْ أَوْلِيَاكُمْ
كَرِيمٌ

Artinya: "Mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Bagi mereka derajat (tinggi) di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki yang mulia." QS. AL-Anfal;4

dilakukan. Untuk itu siapapun yang akan dan berharap mendapatkan ilmu dari Allah maka dia tidak boleh berbuat zalim dalam bentuk apapun. Allah berfirman:

نَا مَنْ بَأَفَّ لِيَابِجِلْوَوَ ضَرُّ لَأَوْ تَوَمَّسَّا لِي عَاةَ نَامَلَا اِنْضَوَّ عَا نَا
لَأَوْ هُجَا مَوْلَاظَ نَا كَهَذَا نَا سَنَلَا اِهَلَمَّ حَوَا هَنَمِ نَا قَفَشَاوَا اِهَنْلَمِحَدِي
72

72. Sesungguhnya Kami telah menawarkan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung; tetapi semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir tidak akan melaksanakannya (berat), lalu dipikullah amanat itu oleh manusia. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat bodoh, **QS. Al-Ahzab : 72**

Keempat, Bertaubat Kepada Allah,

Tidak ada manusia yang tidak memiliki dosa dan kesalahan, akan tetapi yang terbaik adalah merasa memiliki kesalahan dan dilanjutkan dengan bertaubat kepada Allah atas kesalahan yang pernah dilakukannya. Ketika seseorang bertaubat kepada Allah atas perbuatan salahnya, maka ada harapan besar diampunya dosanya lantaran Allah terima pertaubatannya dan akan menjadikan seseorang bersih jiwanya sehingga akan mudah menerima ilmu yang dicarinya atau yang dibeikan Allah SWT. Hal inipun terjadi ketika nabi akan dipilih Allah untuk menerima wahyu menjadi seorang nabi yang harus dihafal wahyu yang Allah berikan. Allah membersihkan jiwa raga nabi yang dilakukan oleh malaikat ketika nabi umur 9 tahun. Jadi kebersihan jiwa raga seseorang berpengaruh terhadap ilmu yang masuk dalam jiwa dan raganya (otaknya).

Mengingat begitu pentingnya kebersihan hati dan jiwa seseorang yang sedang menuntut ilmu maka menjadi penting bertaubat meminta ampun kepada Allah atas dosa dan kesalahan yang pernah dilakukannya. Allah berfirman:

نَمِ نَوُ بُؤْتِي مَمَّ ثَةً اَلَهَجَبِ عَوْ سَلَا نَو لَمَعِي نَا يَزِيْلًا لِيْلَهَّ اَلْمِي عَاةَ تَوْتَلَا اَمْنًا
اَمِي كَحَا اَمِيْعَا لِيْلَهَّ اَنَا كُو ۞ مَهِيْدَا لِيْلَهَّ اَبُوْتِي كَ تَوَا فَا بَرَقَا

Artinya: Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. **QS. an-Nisa-ayat-17.**

Kelima, Senang menerima kritik dan saran

Dalam kehidupan masyarakat adalaknya menyenangkan adalaknya menyedihkan atau membikin hati kurang nyaman. Jika seseorang mendapatkan

keududukan yang tinggi dimasyarakat, maka akan berlaku hukum alam bahwa” ***Sekin tinggi sebuah pohon, maka akan semakin kencang tiupan angin yang menerpanya, sebaiknyasemakin rendah sebuah pohon akan semakin kecil terpaan anginnya***”. Hal ini berlaku kepada semua orang, bahwa semaikin naik strata sosialnya dengan sebab memiliki ilmu yang lebih dari rata-rata, maka dia akan semkin sering mendapatkan saran dan kritikan dari orang lain.

Sebagai seseorang yang ingin mendapatkan ilmu yang banyak, maka dia akan mengalami kritikan yang boleh jadi pedas yang akan terasa. Jika kritikan pedas diterima dengan ikhlas lalu dicerna dan boleh jadi di sikapi dengan baik serta diwujudkan respon positifnya, makai akan semakin kuat mentalnya dan akan semakin berilmu serta semakin dalam sehingga akan mendorong kita untuk belajar, perpikir dan bertindak yang lebih baik dan lebih banyak lagi. Allah berfirman:

سَيَنْمُوْ مُلًا عُقْدَتَهُ كَذَلَّا نَّإِفًا رَّكَدُوْ

”Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman” (QS. Adz-Dzariyaat [51]: 55).

Dalam ayat lain Allah berfirma:

لَوْلِمَعَوَ لُوْنَمَآ نَيِّدَلَّا لَآ (2) سِرْخِيْ لَ نَاسِدْلَآ نَّإِ (1) صِرْعَلَوَ
(3) بِرِصَلَابِ لُوْصَلَوَتَوَ قِيْ حَلَابِ لُوْصَلَوَتَوَ تِ احْلَابِلَا صَدَلَا

”Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholih, saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya tetap di atas kesabaran” (QS. Al-'Ashr [103]: 1-3).

Hadirin sidang jum'ah yang dimulyakan Allah,

Demikian khutbah yang singkat ini, semoga kita selalu berusaha melakukan beberapa hal agar selalu berada pada rel-rel yang benar menurut Allah dalam AL-Qur'an untuk memberantas kebodohan dengan melakukan hal hal dibawah ini:

- ***Beriman Kepada Allah,***
- ***Menuntut Ilmu***
- ***Menghindari Perbuatan Zalim,***
- ***Betaubat kepada Allah***
- ***Senang menerima kritik dan saran***

Semoga Allah memudahkan dan memberi kekuatan serta semangat kepada kita untuk bisa melakukan usaha maksimal dan tawakal yang total, sehingga kita mendapatkan

ampunan dan rahmat serta kasih sayang Allah di tahun ini dan tahun depan serta di akhirat nanti, amin amin ya Robbal "aalamiin.

نَمِ هِيْفِ اَمَدِمْ كَيَّوِ نِي عَفَنَوِ . مِيْظَعْلَا نِي رَا قُلَا فِي مَمْ كَوِ لِي لَلَّهْ لِكْوَابِ
وَهُ هُنَا هُتَوِ لَاتِ مَمْ كَيَّوِ نِي مِ لِي بَقَتَوِ . مِيْكَحَلَا رِي كَذَلَوِ تِي اَيْلَا
مِيْلَعْلَا عُنِيْمَسَلَا

Khutbah II

، فِطْصُمْلَا دَمَحْمُ اَنْدِيْسِي اَعْمُ لَسَاوِ نِي لَصَاوِ ، فَاكُو لَلَّهْ دَمَحْلَا
لَا هَدَحُو لَلَّهْ لَّا اِهْلَا لَّا اَنْ اُدَهْشَا . اَفُوْلَا لِي هَا اِبَا حَصَاوِ اِهْلَا اِي اَعُو
لِي صَدْمَهْلَا . هَلُوَسْرُو هُدْبَعْ اَدَمَحْمُ اَنْدِيْسِي نَا اُدَهْشَاوِ ، هَلَا لِي كِيْرَشِدْ
نِي اَسْحَابِ مُمُهَبْتِ نِي مَوِ اِبَا حَصَاوِ اِهْلَا اِي اَعُو دَمَحْمُ اَنْدِيْسِي اَعْمُ لَسُو
نِي سَفَنُو مُمُيْصُو ، نِي مُمُيْصُو اِهْيَا اَيْفُ ، دُعْبِ اَمَا . نِي دِيْلَا مَوِي اِي لِي
، مِيْظَعْ رِي مَابِ مُمُكْرَمَا لَلَّهْ نَا اُوْمَلَاوِ مِيْظَعْلَا نِي لَعْلَا لَلَّهْ اِي وَقْتِ
اُنْتِكِنَا مَوِ لَلَّهْ نَا : لِي اَقْفِ مِيْرِكَلَا اِهْيَا اِي اَعْمُ لَسَاوِ قَلَا صِلَابِ مُمُكْرَمَا
اُوْمَلَسُو اِهْيَا اُوْلِدِ اُوْتَمَا نِي دِيْلَا اِهْيَا اَيْفُ ، نِي بِنَا اِي اَعْمُ نُوْلِيْدِ
اَمَكِ دَمَحْمُ اَنْدِيْسِي لِي اِي اَعُو دَمَحْمُ اَنْدِيْسِي اَعْمُ لَسُو مُمُهْلَا ، اَمِيْلَسْتِ
اِي اَعْمُ كِيْرَابُو مُمُهَارِبِي اَنْدِيْسِي لِي اِي اَعُو مُمُهَارِبِي اَنْدِيْسِي اَعْمُ تِيْلِيْدِ
اَنْدِيْسِي اَعْمُ تِيْلِيْدِ اَمَكِ دَمَحْمُ اَنْدِيْسِي لِي اِي اَعُو دَمَحْمُ اَنْدِيْسِي
. دِيْجَمِ دِيْمَدِ كِنَا نِي مِيْلَاوِ نِي فِ ، مُمُهَارِبِي اَنْدِيْسِي لِي اِي اَعُو مُمُهَارِبِي
اِي اَعْمُ لَسُو اِي اَعْمُ لَسُو نِي مُمُيْصُو اِي اَعْمُ لَسُو نِي مُمُيْصُو رِي فَا مُمُهْلَا
اِي اَعْمُ لَسُو
رِي هُظْ اَمِ ، نِي حِمَاوِ دِيْدَا شَلَاوِ هَفَلْتَحْمَلَا فُوَيْسَلَاوِ نِي عِبَلَاوِ رِي كُنْمَلَاوِ

، نَمَاعَ نَيْمِئْسُمَا نِ ادْبُنْ مَوَّهَّصَاذْ اَدَهْ اَنْدَابُنْ مِ ، نَطْبِ اَمَوِ اَهْنِمِ
نِ اسْحَلَاوِ لِدَعْلَابِ رُمَايَ اللّهِ نَّ اِ ، اللّهِ دَايِعِ رُيْدَقِ عَيْ شَلُّكِ يَ اَعِ كَنَّا
مُكْطَعِي ، يِ عِبَاوِ رِكْنِمَاوِ اَشْحَفَا نِ عِ يَ هَنْيَوِ يَ بَرُقْلَا يِ ذِ اَثِيَاوِ
رُبْكَأِ اللّهِ رُكْذَلَوِ مُكْزُكْذِي مَيْظَعَا اللّهِ اَوْرُكْذَا فِ . نَوْرُكْذَتْ مُكْلَعَا